

## PENERAPAN METODE HOT-FIT DALAM EVALUASI ICLASS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING

Fransiskus Mario Hartono Tjiptabudi<sup>1)</sup>, Ricky Imanuel Ndaumanu<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Sistem Informasi

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STIKOM) Uyelindo  
Jl. Perintis Kemerdekaan I, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

<sup>2)</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Widya Dharma,  
Jln. H.O.S. Cokroaminoto, Pontianak, Kalimantan Barat

Email: [tjiptabudifrans@gmail.com](mailto:tjiptabudifrans@gmail.com)<sup>1)</sup>, [ricky\\_im@widyadharm.ac.id](mailto:ricky_im@widyadharm.ac.id)<sup>2)</sup>

### ABSTRAK

iClass sebagai sistem *e-learning* yang baru dibangun dan diterapkan pada masa pandemi untuk mengakomodir kebutuhan proses perkuliahan di STIKOM Uyelindo Kupang layaknya harus dievaluasi dari berbagai aspek. Salah satunya yakni aspek keberhasilan penerapannya sehingga tujuan untuk memperoleh rekomendasi yang lengkap untuk perbaikan dan pengembangan iClass dapat tercapai. Penelitian ini dilakukan di STIKOM Uyelindo Kupang dengan responden sebanyak 270 orang mahasiswa. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner berdasarkan model HOT-Fit dan dibagikan secara daring pada responden secara acak. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa jawaban kuesioner yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus tingkat capaian responden (TCR). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa TCR dari semua dimensi yang dievaluasi memperoleh nilai pada kisaran 82% hingga 88% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini berarti bahwa penerapan iClass sebagai media perkuliahan daring sangat sukses. Akan tetapi hasil tersebut belum sempurna dan masih terdapat celah-celah kekurangan yang harus diperbaiki pada masa mendatang.

**Kata kunci:** *e-learning*, model HOT-Fit, perkuliahan daring, TCR..

### ABSTRACT

*iClass as an e-learning system that was just built and implemented during the pandemic to accommodate the needs of the learning process at STIKOM Uyelindo Kupang should be evaluated from various aspects. One of which is the aspect of successful implementation so that the goal of obtaining complete recommendations for improvement and development of iClass can be achieved. This research was conducted at STIKOM Uyelindo Kupang with 270 students as respondents. The techniques and data collection tools used were questionnaires based on the HOT-Fit model and distributed online with random sampling technique. The data obtained in this research were in the form of questionnaire answers which were analyzed descriptively quantitatively using the respondent's level of achievement (TCR) formula. Based on the results of data analysis, it was concluded that the TCR of all evaluated dimensions scored in the range of 82% to 88% and was included in the very high category. This means that the application of iClass as an online learning media was very successful. However, the results are not perfect and there are still gaps that must be improved in the future.*

**Keywords:** *e-learning*, HOT-Fit model, online learning, TCR.

### **I. PENDAHULUAN**

Sejak tahun 2019, dunia dilanda pandemi virus Corona. Pandemi ini menyebar dengan sangat cepat ke semua negara termasuk di Indonesia dan mempengaruhi semua aspek kehidupan mulai dari ekonomi, pariwisata

hingga pendidikan. Di Indonesia sendiri, untuk menekan penyebaran virus Corona telah diterapkan protokol kesehatan yang awalnya dikenal dengan istilah 3M yang kemudian berubah menjadi 5M, yang mana protokol ini berdampak pada peralihan proses pembelajaran menjadi

daring dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dikenal dengan *e-learning*. Teknologi informasi digunakan karena telah menjadi bagian dari kehidupan manusia serta telah dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditujukan untuk efektivitas dari segala proses dalam kehidupan manusia termasuk Pendidikan (Tjiptabudi dan Bernardino, 2020). *E-learning* yang sebelumnya sudah mulai diterapkan dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu kini semakin gencar digunakan oleh semua tingkat pendidikan. Berbagai macam *e-learning* pun dikembangkan baik untuk kalangan umum yang bisa diakses siapa saja, maupun yang dikembangkan oleh pihak internal sebuah institusi pendidikan untuk digunakan oleh kalangan sendiri. *E-learning* merupakan suatu inovasi teknologi yang sedang berkembang dalam dunia pendidikan (Poluan et al., 2015) serta merupakan model pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa. Bagi mahasiswa, *e-learning* merupakan alternatif belajar selain pembelajaran konvensional yang dapat berlangsung di luar ruang kuliah, dapat membentuk kemandirian belajar serta mendorong untuk berinteraksi antara sesama mahasiswa (Saifuddin, 2018).

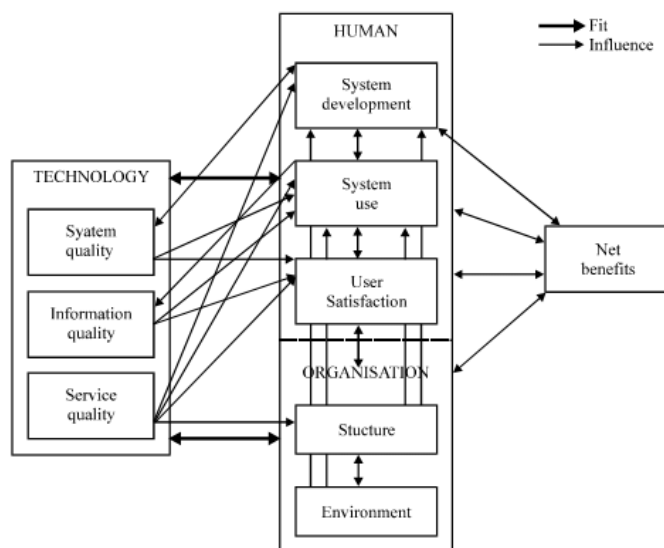
STIKOM Uyelindo Kupang sebagai perguruan tinggi berbasis teknologi informasi juga tidak ketinggalan membangun dan menerapkan sebuah *e-learning* dengan nama iClass guna menunjang proses perkuliahan secara daring. Berdasarkan dokumen pencatatan ciptaan (Dirjen Kekayaan Intelektual, 2020), iClass adalah layanan *e-learning* dengan fitur presensi daring, pemantauan proses perkuliahan mulai dari kehadiran dosen maupun mahasiswa hingga kesesuaian materi dengan RPS, menggunggah, melihat dan mengunduh materi kuliah, memposting dan mengirim tugas, proses penilaian hingga publikasi nilai, dan diskusi daring yang dapat dilakukan secara mandiri, kapan dan di mana saja, serta terintegrasi dengan Sistem Informasi Akademik (SiAmir).

Keberhasilan penerapan iClass sebagai *e-learning* bergantung pada berbagai faktor, salah satunya yakni mahasiswa sebagai pengguna. Mahasiswa menjadi subjek pada penelitian ini dikarenakan mayoritas mahasiswa belum terbiasa menggunakan berbagai model *e-learning*. Hal tersebut diakrenakan sebelum masa pandemi hanya kurang dari 20% kelas yang telah menerapkan berbagai *e-learning* tetapi hanya sebatas berbagi materi dan juga posting tugas, selebihnya proses perkuliahan masih dilakukan secara tatap muka.

iClass sebagai sebuah *e-learning* yang baru dibangun dan diterapkan untuk mengakomodir kebutuhan proses perkuliahan yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan STIKOM Uyelindo memiliki fitur dan antarmuka yang berbeda dengan beberapa *e-learning* yang telah ada. Oleh karena itu, sebagai sebuah sistem baru layaknya harus dievaluasi dari berbagai aspek salah satunya yakni aspek keberhasilan penerapannya. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana mengevaluasi penerapan iClass sebagai media perkuliahan daring menggunakan metode HOT-Fit berdasarkan persepsi mahasiswa STIKOM Uyelindo Kupang. HOT-Fit digunakan karena model ini memiliki aspek penilaian yang lengkap dengan tiga bagian penting yakni manusia, organisasi dan teknologi (Ayuardini et al., 2019). Karena tidak hanya berfokus pada komponen sistem yang dievaluasi semata tetapi juga komponen pendukung lainnya tersebut membuat model ini tepat digunakan dalam penelitian yang dilakukan sehingga tujuan untuk memperoleh rekomendasi yang lengkap untuk perbaikan dan pengembangan iClass dapat tercapai.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh berkaitan dengan keadaan subjek dari sebuah populasi yang kemudian akan dideskripsikan dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (Putra, 2015). Penelitian dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan kondisi yang ada, tujuan penelitian yang akan diraih dijelaskan dengan jelas, perencanaan pendekatan yang lengkap serta pengumpulan data yang lengkap sebagai bahan untuk membuat laporan (Jayusman dan Shavab, 2020). Pendeskripsian yang dilakukan pada penelitian ini yakni dengan memberikan gambaran tentang kesuksesan penerapan iClass dilihat dari tiga aspek berdasarkan metode HOT-Fit yakni aspek manusia sebagai pengguna, aspek organisasi dalam hal ini perguruan tinggi, serta aspek teknologi yakni iClass itu sendiri. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena pada penelitian ini menggunakan data berupa angka jawaban kuesioner yang kemudian dilakukan analisis terhadap data angka tersebut, serta menampilkan hasil analisisnya juga dalam bentuk angka yang mempunyai makna.



Gambar 1. Model HOT-Fit (Yusof et al dalam Erimalata, 2016)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIKOM Uyelindo Kupang yang terdata aktif pada semester genap tahun akademik 2020/2021 yakni sebanyak 822 mahasiswa dari 3 program studi yang ada. Untuk penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin menggunakan *margin error* sebesar 5% dengan rumus (Sugiyono, 2016):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel.
- N = Ukuran populasi.
- e = Persen kelonggaran ketidakteelitian.

Sehingga berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 270 orang dan metode sampling yang digunakan adalah sampel acak.

Mengingat segala aktivitas perkuliahan dilakukan secara daring maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan secara daring. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala 1 hingga 4, yang diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sebelum dibagikan. Data penelitian yang dihasilkan akan dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus Tingkat Capaian Responden (TCR) sebagai berikut (Riduwan, 2020):

$$TCR = \frac{R_s}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

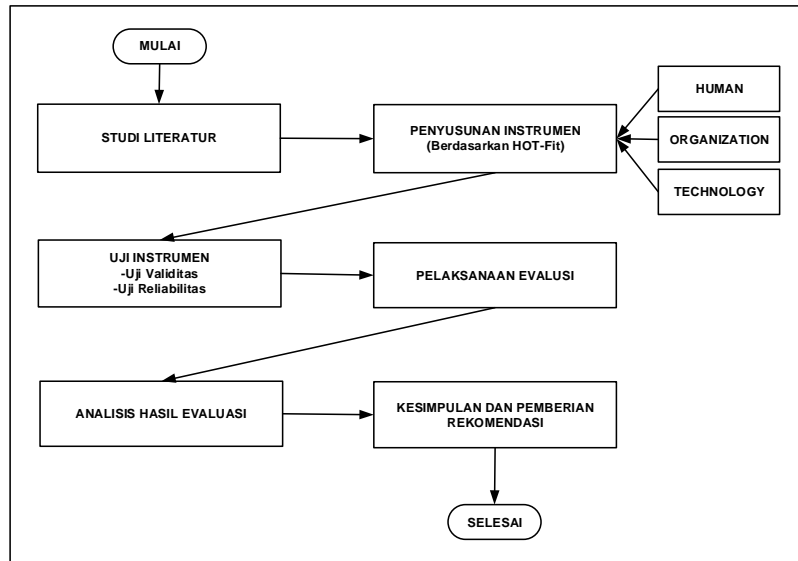
- TCR = Tingkat Capaian Responden

$R_s$  = Rata-rata skor jawaban responden  
 $n$  = Nilai skor ideal maksimal  
 Hasil perhitungan TCR kemudian diinterpretasi berdasarkan rentang skala sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang skala hasil perhitungan TCR

Nilai TCR	Keterangan
0% - 20%	Tidak baik/Sangat Rendah
21% - 40%	Kurang Baik/Rendah
41% - 60%	Cukup Baik/Cukup Tinggi
61% - 80%	Baik/Tinggi
81% - 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan diawali dengan mencari literatur pendukung baik berupa teori maupun penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner berdasarkan model HOT-Fit yang terdiri dari tiga bagian penting yaitu *human*, *organization*, dan *technology* dengan menggunakan pilihan jawaban skala 1 - 4. Sebelum disebarakan, instrumen tersebut harus diuji dulu untuk memenuhi aspek validitas dan reliabilitasnya. Setelah memenuhi maka akan dilakukan penyebaran kuesioner secara daring kepada para responden untuk melaksanakan evaluasi iClass. Hasil yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus TCR, kemudian hasilnya ditafsirkan untuk mendeskripsikan keadaan dari objek yang diteliti yakni iClass. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian akan diambil kesimpulan dan juga pemberian rekomendasi sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan iClass kedepannya.



Gambar 2. Tahapan penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan perangkat lunak SPSS diperoleh hasil bahwa semua item pernyataan pada kuesioner yang terbagi dalam enam dimensi dinyatakan valid karena memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika nilai *Sig. (2-tailed)* < dari nilai  $\alpha$  (0,05) maka item pernyataan tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid

(Priyatno, 2012). Begitupun dengan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, keenam dimensi memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* diatas 8,000 sehingga sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2016), maka reliabilitas instrumen yang diuji berada pada kategori reliabilitas tinggi sehingga layak digunakan sebagai instrument penelitian. Adapun rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrument dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji validitas

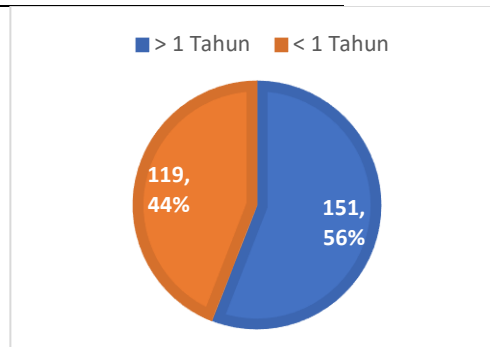
Dimensi	Item	Nilai <i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Kualitas Sistem	KS1	0,000	Valid
	KS2	0,000	Valid
	KS3	0,000	Valid
Kualitas Informasi	KI1	0,000	Valid
	KI2	0,000	Valid
	KI3	0,000	Valid
Kualitas Layanan	KL1	0,000	Valid
	KL2	0,000	Valid
	KL3	0,000	Valid
Pengguna Sistem	PS1	0,000	Valid
	PS2	0,000	Valid
Kepuasan Pengguna	KP1	0,000	Valid
	KP2	0,000	Valid
	KP3	0,000	Valid
Lingkungan Organisasi	LO1	0,000	Valid
	LO2	0,000	Valid
	LO3	0,000	Valid

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

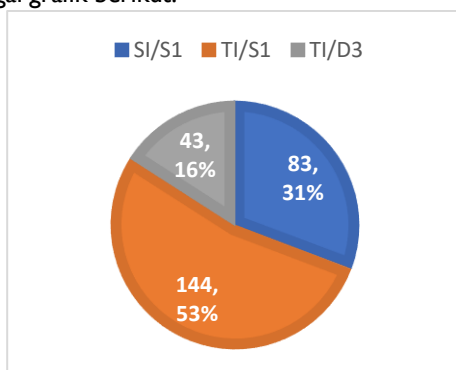
Dimensi	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kualitas Sistem	0,854	Reliabel
Kualitas Informasi	0,854	Reliabel

Kualitas Layanan	0,855	Reliabel
Pengguna Sistem	0,874	Reliabel
Kepuasan Pengguna	0,892	Reliabel
Lingkungan Organisasi	0,811	Reliabel

Kuesioner yang sudah valid dan reliabel kemudian dibagikan secara daring kepada mahasiswa-mahasiswi dengan menggunakan teknik *random sampling*. STIKOM Uyelindo sendiri memiliki 3 program studi yang semuanya menggunakan iClass sebagai *e-learning* sehingga mahasiswa-mahasiswi dari ke-3 program studi tersebut digunakan sebagai sampel. Sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin maka dibutuhkan total 270 sampel sebagai responden pada penelitian ini. Adapun karakteristik dari responden baik dilihat berdasarkan program studi, tahun angkatan dan juga lama waktu menggunakan iClass dapat dilihat pada berbagai grafik berikut:

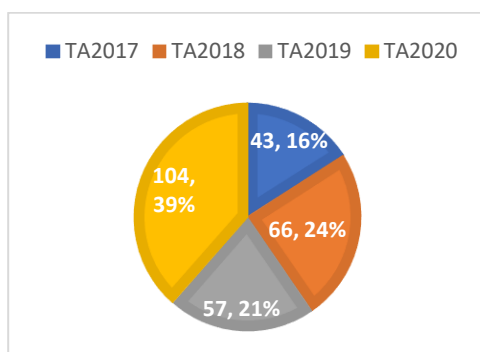


Gambar 5. Grafik karakteristik responden menurut lama menggunakan iClass



Gambar 3. Grafik karakteristik responden menurut Program Studi

Data yang akan dianalisis berasal dari jawaban kuesioner berupa data angka. Data tersebut ditabulasi sesuai kebutuhan dan dilakukan perhitungan menggunakan rumus TCR untuk setiap indikator dari masing-masing dimensi yang dievaluasi. Adapun hasil perhitungan TCR secara lengkap disajikan pada Tabel 4 dan juga disajikan dalam grafik per dimensi pada Gambar 6.

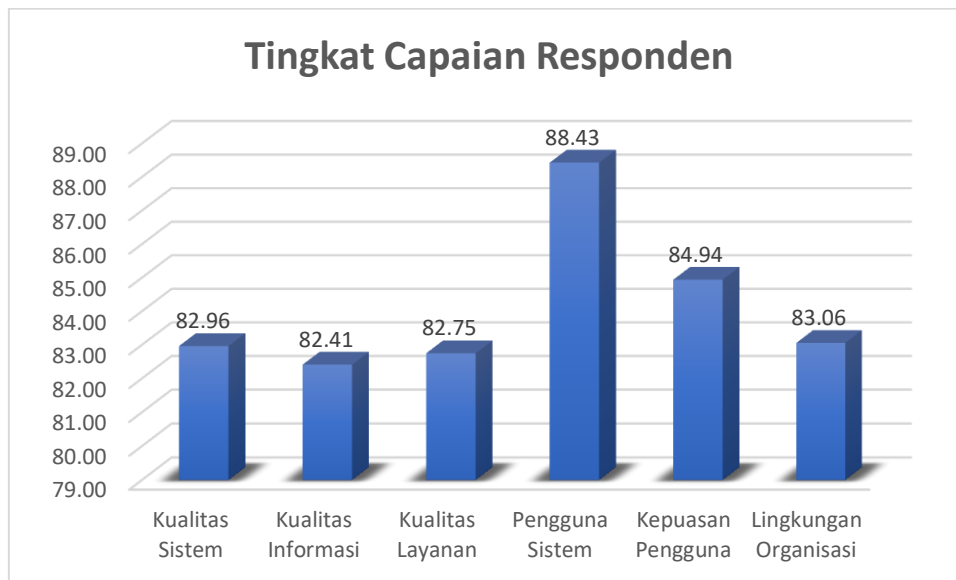


Gambar 4. Grafik karakteristik responden menurut tahun angkatan

Tabel 4. Hasil perhitungan TCR

Dimensi	Indikator	TCR	Keterangan
Kualitas Sistem	Kemudahan	84,07	Sangat Tinggi
	Keamanan	83,43	Sangat Tinggi
	Tampilan	81,39	Sangat Tinggi
Kualitas	Ketersediaan informasi	83,06	Sangat Tinggi

Informasi	Kemudahan mencari informasi	81,76	Sangat Tinggi
	Ketepatan waktu informasi	82,41	Sangat Tinggi
Kualitas Layanan	Ketersediaan panduan	84,17	Sangat Tinggi
	Respon terhadap masalah	82,96	Sangat Tinggi
Pengguna Sistem	Kecepatan respon	81,11	Sangat Tinggi
	Intensitas penggunaan iClass	87,96	Sangat Tinggi
Kepuasan Pengguna	Tingkat keterbantuan yang diberikan	88,89	Sangat Tinggi
	Kesesuaian fitur dengan kebutuhan	84,07	Sangat Tinggi
Lingkungan Organisasi	Penilaian terhadap fitur	85,19	Sangat Tinggi
	Kepuasan terhadap iClass	85,56	Sangat Tinggi
	Adanya kebijakan kampus	82,50	Sangat Tinggi
	Dorongan untuk menggunakan iClass	83,98	Sangat Tinggi
	Kelayakan fasilitas pendukung	82,69	Sangat Tinggi



Gambar 6. Grafik TCR

Berdasarkan hasil perhitungan TCR diketahui bahwa setiap indikator memperoleh nilai di atas 81%, sedangkan rerata untuk masing-masing dimensi memperoleh nilai diatas 82% sehingga dapat dikategorikan dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi responden, iClass sangat sukses dalam penerapannya sebagai *e-learning* pada STIKOM Uyelindo Kupang. Walaupun demikian, nilai tersebut belum menunjukkan kesempurnaan dari sebuah sistem, artinya masih terdapat celah-celah kekurangan yang harus diperbaiki agar dapat meningkatkan kinerja iClass.

Pada dimensi kualitas sistem, ada tiga indikator yang dievaluasi yakni aspek kemudahan keamanan dan juga tampilan. Aspek kemudahan dan keamanan memperoleh nilai TCR yang cukup tinggi, hal tersebut didasarkan pada fakta bahwa iClass mudah digunakan karena prosesnya mengadaptasi proses luring sehingga pengguna tidak kesulitan, selain itu juga terdapat panduan penggunaan dan tutorial baik dalam bentuk teks

maupun video. Aspek keamanan juga memperoleh nilai TCR yang tinggi dikarenakan iClass diproteksi dengan algoritma keamanan yang memadai, selain itu otentikasi pengguna pun dilakukan secara berlapis. Walaupun otentikasi berlapis menjadi kelebihan dari aspek keamanan, akan tetapi menurut responden hal tersebut cukup merepotkan apabila terjadi kehilangan PIN yang mana pin tersebut bisa diperoleh dengan proses yang cukup panjang yakni dengan konfirmasi email dan juga melalui dosen Wali. Dari aspek tampilan, perlu diberikan perhatian khusus karena memperoleh nilai TCR terendah diantara indikator lainnya dalam dimensi ini. Hasil tersebut dikarenakan oleh tampilan yang jauh berbeda saat mengakses iClass dari *smartphone* dibandingkan dari komputer.

Dimensi kualitas informasi yang terdiri dari indikator ketersediaan informasi, kemudahan mencari informasi dan ketepatan waktu informasi dinilai sangat baik. Hal tersebut dikarenakan iClass menyajikan segala informasi yang berkaitan dengan proses perkuliahan baik

dari unit-unit atau biro tertentu, dari dosen Wali maupun dosen pengampu mata kuliah. Catatan yang perlu diperhatikan pada dimensi ini adalah khusus untuk penugasan yang diberikan oleh setiap dosen pengampu mata kuliah. iClass belum menyediakan notifikasi kepada setiap mahasiswa sehingga harus dilakukan pengecekan satu persatu mata kuliah yang diprogram. Hal ini tentu memakan waktu dan dapat berakibat fatal jika mahasiswa tidak disiplin untuk melakukan pengecekan pembaruan tugas untuk setiap mata kuliah.

Indikator kecepatan respon terhadap permasalahan atau keluhan yang dialami pengguna merupakan indikator yang memperoleh nilai terendah pada dimensi kualitas layanan. Hal tersebut terjadi dikarenakan iClass yang dikembangkan dan dijalankan pada Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) dan belum dibentuk tim atau unit khusus yang menangani iClass sehingga respon yang diberikan jika terdapat permasalahan cenderung lambat. Lain halnya jika yang terjadi merupakan masalah khusus yang berhubungan dengan program studi, biro keuangan, dosen Wali dan dosen pengampu mata kuliah, karena mahasiswa dapat langsung menyampaikan keluhannya melalui fitur iClass maupun melalui aplikasi percakapan WhatsApp yang terhubung dari iClass.

Dimensi penggunaan sistem menjadi dimensi dengan nilai TCR tertinggi yakni sebesar 88,43%. Hasil tersebut wajar dikarenakan iClass wajib digunakan untuk semua kelas walaupun tidak semua fitur pada iClass digunakan. Misalnya fitur untuk penugasan dan pengumpulan tugas yang sebelumnya telah dibahas. Dikarenakan belum adanya notifikasi sehingga masih terdapat beberapa kelas yang menggunakan aplikasi lainnya semisal Google Classroom, sedangkan iClass hanya digunakan untuk presensi, penilaian dan juga pembaruan informasi lainnya. Selain itu indikator keterbantuan yang diberikan oleh iClass merupakan indikator dengan nilai TCR tertinggi yang menunjukkan bahwa iClass sangat berguna dalam mendukung proses perkuliahan daring yang sedang dijalankan di masa pandemi ini. Hasil analisis pada dimensi ini sejalan dengan hasil evaluasi dimensi kepuasan pengguna yang mana mayoritas responden memiliki persepsi yang sangat baik dari segi kepuasan terhadap iClass.

Kelengkapan fitur dan juga kinerja yang baik dari iClass belum sepenuhnya menjamin kesuksesan penerapannya sebagai *e-learning*. Faktor lain yang sangat mempengaruhi yaitu faktor lingkungan organisasi yang mana faktor ini dinilai berdasarkan indikator seperti adanya kebijakan pendukung dan dorongan untuk penerapan serta kelayakan fasilitas pendukung. Sama seperti dimensi lainnya, pada dimensi ini pun mendapat respon yang sangat baik dari responden yang tercermin dari nilai TCR di atas 83%. Penyebabnya adalah adanya

kebijakan dari kampus yang mewajibkan penggunaan iClass dalam proses perkuliahan daring. Tetapi yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan fasilitas pendukung. Dari sisi iClass sudah dilengkapi server dengan *bandwidth* yang memadai, tetapi dari sisi pengguna dalam hal ini mahasiswa masih banyak keluhan terkait akses jaringan nirkabel di lokasi kampus yang belum memuaskan sehingga tidak sepenuhnya menunjang saat mengakses iClass.

Berdasarkan hasil evaluasi, adapun rekomendasi yang diberikan agar dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan iClass kedepannya antara lain:

- Meringkas atau meminimalisir proses otentikasi pengguna.
- Menambahkan layanan notifikasi terutama yang berkaitan dengan batas waktu pengumpulan tugas.
- Peningkatan kinerja iClass khususnya yang diakses melalui iOS.
- Fleksibilitas format berkas yang bisa diunggah.
- Menyiapkan tim yang bertanggung jawab sehingga dapat memberikan respon yang lebih cepat terhadap pengguna
- Peningkatan *bandwidth* jaringan wi-fi di area kampus sehingga bisa meningkatkan aksesibilitas terhadap iClass.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu evaluasi berhasil dilakukan dengan keterlibatan 270 orang responden yakni mahasiswa/mahasiswi dari 3 program studi dengan latar belakang tahun angkatan dan lama penggunaan iClass yang berbeda-beda. Tingkat capaian responden (TCR) dari semua dimensi memperoleh hasil di atas 80% sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini berarti bahwa iClass sukses dalam penerapannya. Walaupun demikian, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan berdasarkan rekomendasi yang diberikan sehingga nilai TCR bisa meningkat yang pada gilirannya akan berdampak pada proses perkuliahan daring yang berkualitas karena didukung dengan adanya iClass sebagai sebuah *e-learning* yang sangat baik.

#### ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih diucapkan kepada seluruh civitas akademika STIKOM Uyelindo Kupang, khususnya mahasiswa/mahasiswi yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ayuardini, M., Ridwan, A., Sistem, J., Bisnis, I., & Rekeyasa, D. 2019. Implementasi Metode Hot Fit

- pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi. *Faktor Exacta*, 12(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v12i2.3639>.
- Dirjen Kekayaan Intelektual. (2020). Dokumen Pencatatan Ciptaan iClass, Nomor Permohonan EC00202020271. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Erimalata, S. 2016. Pendekatan Hot-Fit Framework dalam Generalized Structural Component Analysis pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah: Sebuah Pengujian Efek Resiprokal. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 141–157. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0051.141-157>.
- Jayusman, I., & Shavab, O.A.K. 2020. Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>.
- Poluan, F., Lumenta, A., & Sinsuw, A. 2015. Evaluasi Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Model Evaluasi Hot Fit Studi Kasus Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Teknik Informatika*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.35793/jti.4.2.2014.6985>.
- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putra, E.A. 2015. Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 71–76. <http://103.216.87.80/index.php/jupekhu/article/viewFile/6065/4707>.
- Riduwan. 2020. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Saifuddin, M.F. 2018. E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptabudi, F.M.H., & Bernardino, R. 2020. Indonesia Terrestrial Border Control Information System And Business Processes Alignment. *International Journal of Business Process Integration and Management*, 10(1), pp.51-61